INDEKS DAYA BELI PEKERJA (IDBP) DAN INDEKS PERSEPSI PEKERJA (IPP) Triwulan II - 2008

Yanuar Rizky
Presiden OPSI
rizky@elrizky.net
0816 482 6499

Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia
Wisma Raudha, lt 1
Jl. Terusan Kuningan HR Rasuna Said 21
T: 021 704 54315
http://www.opsi-union.org

Sebelum kenaikan BBM

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Mengapa IDBP dan IPP diperlukan?

"inflasi rendah (terkendali) menjadi alasan rendahnya kenaikan upah, padahal rasanya semakin hari upah semakin nombok melebihi angka Inflasi"

"parameter makro membaik, tapi pekerjaan terancam terus PHK dan tetap menganggur"

Dua quote tersebut sering dijumpai para aktivis SP tatkala menerima keluhan anggotanya. Sehingga, diperlukan parameter tolok ukur (indeks) yang lebih riil

Mencari apa yg terjadi di survey permintaan

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Bagaimana IDBP menghitung Inflasi?

- Teori Ekonomi menyatakan "Konsumsi (C) Seseorang, akan sangat ditetukan oleh nilai minimal (biaya tetap, konstanta –a-) untuk tetap hidup ditambah derajat konsumsi yang disesuaikan (variabel –b-)dengan pendapatannya / Upah (Y) → $C = a + bY$
- Tekanan Inflasi terhadap Daya beli akan diukur secara konsisten terhadap pertumbuhan nilai a dan b → IDBP Kuartal 1 – 2008 adalah titik awal untuk mengukur nilai a dan b yang akan diuji 3 bulanan

Mengapa Inflasi di sukai permintaan

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

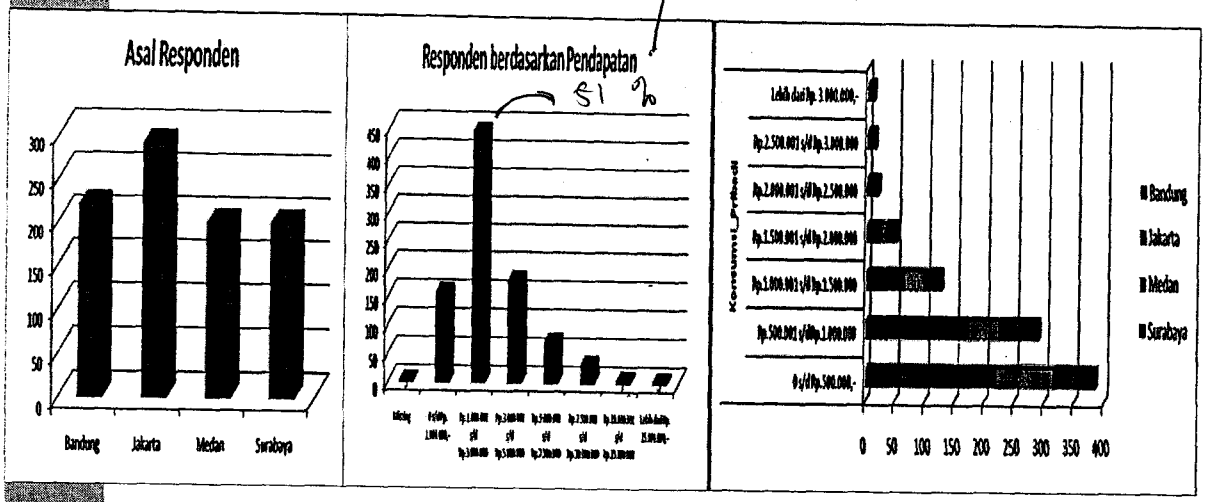
Basis Survey dan Metodologi

- Survey dilakukan dengan model Sensus terbuka dengan memastikan distribusi responden tersebar merata sesuai dengan proporsi sampel di masing-masing kelas upah (dibawah 1Juta – diatas 15 Juta) SEMENTARA di 4 Kota (Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya). RESPONDEN ANTAR SURVEY ADALAH SAMA (Azas Dapat Diperbandingkan) dengan tambahan di kuartal 2 sebanyak 10 peserta
- IDBP menjaring pertanyaan terbuka atas pos pengeluaran responden (sehingga angka adalah expense riil) dan cara mengatasi defisit serta menyimpan surplus
- IPP berbasis pertanyaan pilihan dengan derajat linkert pembootan dari sangat optimis – sangat pesimis

→ Indeks persepsi pelanggan : konsumen dihitung

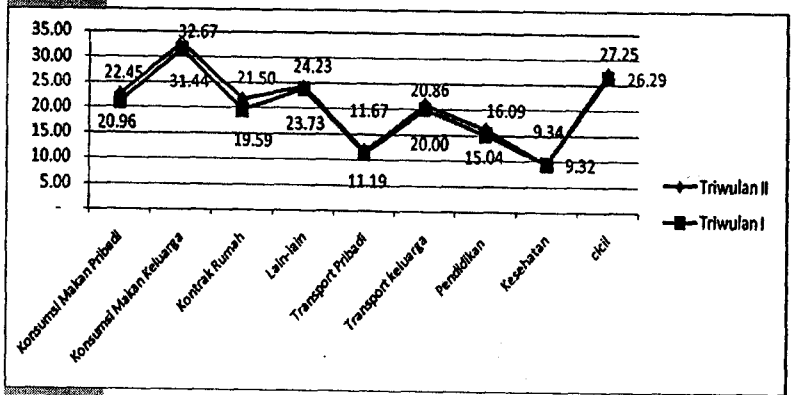
-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Profil Responden, memenuhi sebaran riil (uji statistik terpenuhi)



-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Kenaikan BBM, implikasinya: Multiplier Ke Struktur Konsumsi



	Naik (Turun) Daya Beli Upah	
	Poin	%
Kontrak Rumah	(1,91)	(9,75)
Konsumsi Makan Pribadi	(1,49)	(7,11)
Konsumsi Makan Keluarga	(1,23)	(3,91)
Pendidikan	(1,05)	(6,98)
Cicilan	(0,96)	(3,65)
Transport Keluarga	(0,86)	(4,30)
Lain-Lain	(0,50)	(2,11)
Transport Pribadi	(0,48)	(4,29)
Kesehatan	(0,02)	(0,21)
rata-rata	(0,94)	(4,70)
Inflasi BPS (IHK: Indeks Harga Konsumen), Juni 08		2,46
Ketidakseimbangan Upah		(7,16)

"**Kenaikan BBM 30% memicu** kenaikan harga konsumen (BPS **Inflasi** Juni 2008: **2,46%**), **Mengakibatkan** turunnya **Daya Beli Upah Pekerja** sebesar **MINUS 4,70%. Stabilitas makro,** dari sisi kestabilan antara sisi permintaan dan penawaran (perekonomian Indonesia) memiliki **Ketidakseimbangan upah** (sebagai fungsi produksi dan konsumsi)

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Biaya Hidup Naik, Upah Turun, Keluarga menurunkan Konsumsi saat Terjepit

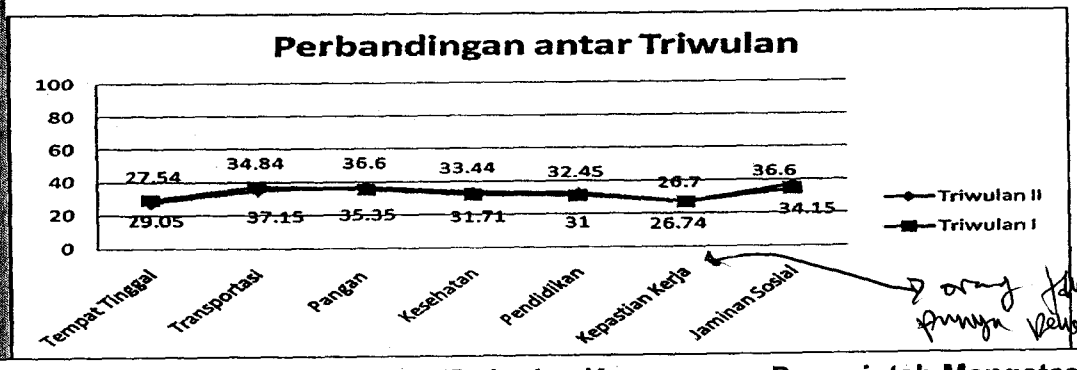
	IDBP Triwulan 1-2008	IDBP Triwulan 2-2008	%Inflasi Biaya Hidup Tetap (Biaya Menganggur)	%Inflasi Biaya Hidup Variabel (ongkos bekerja)
Nasional				
Lajang-Kontrak Rumah	C = 763.694 + 0,58 Y	C = 769.123 + 0,59 Y	0,71	1,72
Lajang-Cicil Rumah	C = 647.623 + 0.530 Y	C = 650.534 + 0.582 Y	0,45	9,81
Berkeluarga-Kontrak Rumah	C = 1.287.293 + 0.606 Y	C = 1.317.359 + 0.547 Y	2,34	(9,74)
Berkeluarga-Cicil Rumah	C = 1.221.222 + 0.609 Y	C = 1.252.241 + 0.570 Y	2,54	(6,40)

"Biaya tetap mengalami kenaikan di seluruh demografi status dan tempat tinggal Pekerja, namun terdapat TREN diturunkannya volume konsumsi terlihat dari turunnya angka biaya variabel atas upah.

Keyakinan pemerintah dan beberapa kalangan bahwa kenaikan harga BBM hanya berdampak sesaat ke inflasi, dapat terjadi dikarenakan pola adaptif dengan penghematan masyarakat. Namun, berhemat disaat nombok sama saja dengan dicekik, atau menurunkan inflasi dengan "membiarkan" konsumsi terkonsolidasi (tergerus) melalui psikologi adaptif sama saja dengan "parameter semu", yang

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Menaikan BBM, Tanpa Meningkatkan Daya Kerja dan Menjaga Dampak Multipliernya, menurunkan Kepercayaan



"Tingkat Kepercayaan Terhadap Kemampuan Pemerintah Mengatasi Permasalahan (IPP: Indeks Persepsi Pekerja) masih tetap rendah (dibawah batas tengah 50-50).

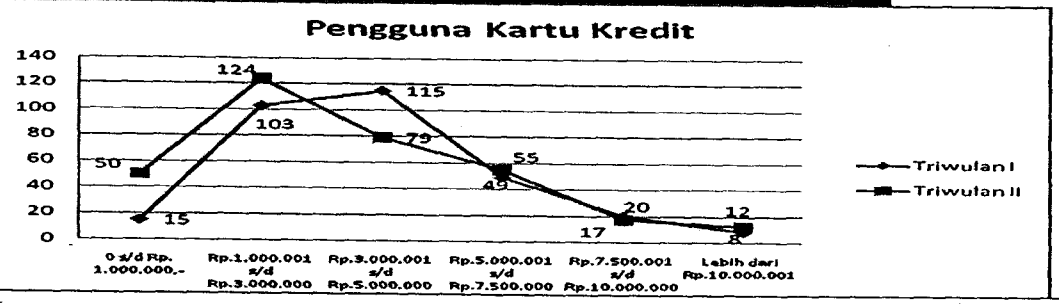
Secara proporsi, kenaikan terjadi di pos yang menyerap 64,6% Pengeluaran, yaitu IPP Pangan dan Kesehatan, diiringi naiknya ketidakpercayaam di pos yang menyerap 79,46% Pengeluaraj, yaitu IPP Tempat Tinggal, Transportasi dan

-Org yg gajinya dibawah 1 juta (setelah naikkan BBM) berusaha menggunakan Kartu Kredit utk bertahan hidup

-Utk yg sudah menggunakan langsung pd masalah

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Cara Mengatasi Nombok:
Kartu Kredit Semakin Jadi Tumpuan



"Gubernur BI Boediono mengingatkan Perbankan atas peningkatan penggunaan kartu kredit terhadap naiknya resiko kredit macet (Kompas, 19 Juni 2008). Lalu, Depkeu meminta Dana Cadangan Minimum Dituingkatkan jika pemakaian kartu kredit tidak bisa dikendalikan (Kompas, 10 Juli 2008).

Fakta, survey ini mengkonfirmasi Resiko akan bergulir ke sistem finansial dari meningkatnya pemakaian credit limit oleh nasabah kelas dua (subprime). Namun, itu terjadi karena keterpaksaan posisi semakin "nombok". Piliihan kebijakjan kembali ke fundamentalnya, yaitu naikkan daya beli dari daya kerja perekonomian

-YANUAR RIZKY-
rizky@elrizky.net
www.elrizky.net

Terima Kasih....

"Semoga UU Pilpres 2009 memasukan program kampanye setiap kandidat mengikat secara konstitusi (pasal 6 (2) UUD 45). Sistem rekrutmen harus diselesaikan, agar menghasilkan pemimpin dengan perencanaan terukur serta bertanggungjawab untuk pelaksanaannya"

Utk layak

- Utk lawan mengejar utk layak

- BBM